

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA DEBAT CALON  
GUBERNUR PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012  
PUTARAN KE-2 DI METRO TV**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**ADDING YOUTH WASIS WIYATA  
A. 310080112**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Debat adalah perbincangan antara beberapa orang yang membahas suatu masalah dan masing-masing mengemukakan pendapatnya atau alasan (KBBI, 2005: 240). Menurut Widyamartaya (1999; 21), berdebat berarti berbicara kepada lawan bicaranya untuk membela atau menyerang/pendapatnya, saling beradu kepandaian dan logika. Di dalam konteks pemilu, debat berarti saling beradu kepandaian dan logika membahas suatu masalah daerah pemilih dengan menyampaikan visi, misi, rencana program, dan argumen-argumen oleh calon pejabat/peserta debat.

Sehubungan dengan situasi tersebut, secara sadar maupun tidak sadar peserta debat tersebut telah melakukan kegiatan berbahasa dengan berposisi sebagai penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Sementara itu, mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur didalam pentuturan. Peran penutur dan mitra tutur dilakukan silih berganti dalam sebuah tindak tutur. Pelaku tuturan yang semula berperan sebagai penutur pada tahap tuturan berikutnya dapat menjadi mitra tutur begitu juga sebaliknya (Rustono, 1999: 27).

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan berbahasa yang berupa tuturan-tuturan berpotensi untuk dikaji ke dalam kajian pragmatik. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti kegiatan berbahasa pada debat Calon Gubernur DKI Jakarta masa jabatan 2012-2017 putaran ke-2, yaitu pasangan Joko Widodo (Jokowi)-Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Fauzi Bowo (Foke)-Nachrowi Ramli (Nara) yang ditayangkan di Metro TV.

Setelah menyimak referensi-referensi berupa penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian dengan kajian dan objek penelitian yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian

tentang tindak tutur ekspresif dalam debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 belum pernah diteliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan penggunaan bahasa di dalam masyarakat terdapat dua kemungkinan yaitu pemakaian bahasa sebagai sarana penyampaian informasi dalam komunikasi dan pemakaian bahasa sebagai sarana penyampaian maksud-maksud tertentu dari penutur dan mitra tutur. Seperti halnya tuturan yang terjadi antar peserta debat (Calon Gubernur) dalam debat Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2. Selain itu, tuturan yang muncul dari peserta debat tersebut dapat dikategorikan dalam suatu jenis tindak tutur. Kedua, penyampaian tuturan penutur dan mitra tutur dipengaruhi beberapa faktor yang melatarbelakangi sehingga terjadi ragam bahasa dalam pengujaran kalimat.

Ketiga, peneliti ingin mendokumentasikan peristiwa bahasa sekaligus peristiwa sosial debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 dalam bentuk karya tulis ilmiah. Peristiwa sosial tersebut berkaitan dengan tokoh-tokoh penting di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV ?
2. Bagaimana strategi tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Ada 2 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.
2. Mengidentifikasi strategi tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian akan dilakukan di rumah peneliti, yaitu Dukuh Karang Jati RT 03/RW 08, Desa Gombang, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2012-Februari 2013.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka (Mahsun, 2007: 257).

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

### **4. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data dalam penelitian ini adalah tuturan ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah semua tuturan dalam debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode simak dan catat adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Metode Simak**

Metode pengumpulan data ini adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang bewujud teknik sadap karena pada hakekatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2007: 92).

### **b. Metode Catat**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan pencatatan dan mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV yang didukung dengan teknik simak.

## **6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini cenderung menggunakan metode padan ekstralingual dalam menganalisis data. (Mahsun, 2007: 117-120). Implementasi dalam penelitian ini dari teori tersebut adalah menganalisis tuturan dalam debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV yang terdiri dari beberapa satuan lingual. Langkah selanjutnya menghubungkanbandingkan satuan lingual tuturan dalam debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV tersebut dengan unsur di luar bahasa (konteks tuturan, maksud tuturan, latar belakang tuturan, dan sebagainya) yang dimaksudkan mengetahui sasaran dalam data penelitian.

## **7. Teknik Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan validitas intern dan ekstern. Validitas intern menyatakan seberapa jauh kecocokan sesuatu yang diamati, diukur, dan dianalisis dengan realitas. Validitas intern berarti merujuk pada kesesuaian penelitian dengan realitas. Validitas ekstern berbeda dengan validitas intern, validitas ekstern mengacu kepada generabilitas atau keuniversalitas prosedur penelitian dengan perkataan lain, validitas ekstern menjawab masalah tentang temuan peneliti dapat diterapkan pada situasi lain atau tidak (Sutama, 2009: 72-73).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Gambaran Umum Penelitian**

Acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV dilatarbelakangi oleh pemilihan umum putaran ke-2 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk memilih Kepala Daerah DKI Jakarta periode 2012-2017. Pemilihan umum Kepala Daerah DKI Jakarta putaran ke-2 diadakan pada tanggal 20 September 2012. Acara debat ini merupakan acara kedua setelah sebelumnya diselenggarakan acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran pertama yang diikuti 6 kandidat pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur. Kedua acara debat ini disiarkan langsung oleh Metro TV. Tujuan kedua acara ini adalah penajaman visi, misi, dan program para calon Gubernur dan Wakil Gubernur.

Judul acara debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 adalah Jakarta Memilih 'The Final Round'. Acara ini dilaksanakan di Studio Metro TV pada tanggal 15 September 2012. Acara berlangsung dari pukul 20.30-22.05 WIB (selama 1 jam 35 menit). Pimpinan redaksi acara debat adalah Putra Nababan dan Najwa Shihab serta Suryoprato didaulat sebagai pembawa acara debat. Dua pasang peserta debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2

adalah calon Gubernur-Wakil Gubernur pasangan nomor urut 1, yaitu Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli dan calon Gubernur-Wakil Gubernur pasangan nomor urut 3, yaitu Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama.

#### **b. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif**

Hasil dan temuan data tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ditemukan 74 tuturan ekspresif dengan 26 maksud tuturan, yaitu (1) berterima kasih, (2) menyalahkan, (3) mengucapkan selamat, (4) membanggakan, (5) mengungkapkan harapan, (6) ketidakpuasan, (7) meminta maaf, (8) mengungkapkan keoptimisan, (9) penasaran, (10) ketakjuban, (11) memberi salam, (12) mengungkapkan keprihatinan, (13) keteguhan tekad, (14) memuji, (15) mengeluh, (16) mengungkapkan kepesimisan, (17) menghormati, (18) marah, (19) mengungkapkan kecintaan, (20) keyakinan, (21) bersyukur, (22) kesombongan, (23) terkejut, (24) kekhawatiran, (25) mencurigai, dan (26) menghargai.

Dari 6 segmen, ditemukan 15 tuturan ekspresif berterima kasih, 7 tuturan ekspresif menyalahkan, 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 4 tuturan ekspresif membanggakan, 4 tuturan ekspresif mengungkapkan harapan, 4 tuturan ekspresif ketidakpuasan, 3 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan ekspresif penasaran, 3 tuturan ekspresif ketakjuban, 2 tuturan ekspresif memberi salam, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan keprihatinan, 2 tuturan ekspresif keteguhan tekad, 2 tuturan ekspresif memuji, 2 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan kepesimisan, 2 tuturan ekspresif menghormati, 2 tuturan ekspresif marah, 1 tuturan ekspresif mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan ekspresif keyakinan, 1 tuturan ekspresif bersyukur, 1 tuturan ekspresif kesombongan, 1 tuturan ekspresif terkejut, 1 tuturan ekspresif kekhawatiran, 1 tuturan ekspresif mencurigai, dan 1 tuturan ekspresif menghargai.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dominasi tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah tuturan ekspresif berterima kasih yang mencapai 15 kali tuturan.

### **c. Strategi Tindak Tutur Ekspresif**

Pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ditemukan 74 tindak tutur ekspresif menggunakan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Strategi tindak tutur ekspresif langsung modus berita ditemukan 15 tuturan berterima kasih, 6 tuturan menyalahkan, 4 tuturan mengucapkan selamat, 4 tuturan membanggakan, 3 tuturan mengungkapkan harapan, 3 tuturan meminta maaf, 3 tuturan mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan mengungkapkan ketakjuban, 2 tuturan memberi salam, 2 tuturan mengungkapkan rasa keprihatinan, 2 tuturan mengungkapkan keteguhan tekad, 2 tuturan mengeluh, 2 tuturan mengungkapkan perasaan pesimis, 2 tuturan menghormati, 2 tuturan mengungkapkan kemarahan, 1 tuturan mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan mengungkapkan keyakinan, 1 tuturan bersyukur, 1 tuturan menyombongkan, 1 tuturan kekhawatiran, dan 1 tuturan menghargai.

Strategi tindak tutur ekspresif langsung modus tanya ditemukan 1 tuturan menyalahkan, 1 tuturan menyatakan ketidakpuasan, 2 tuturan mengungkapkan rasa penasaran, 1 tuturan terkejut, 1 tuturan mencurigai, 1 tuturan memuji. Strategi tindak tutur ekspresif langsung modus perintah ditemukan 1 tuturan mengungkapkan kemarahan, 1 tuturan memuji. Strategi tindak tutur ekspresif tidak langsung modus berita ditemukan 3 tuturan mengungkapkan rasa ketidakpuasan, 1 tuturan mengungkapkan harapan, 1 tuturan mengungkapkan rasa penasaran.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang sering digunakan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah tindak tutur berterima kasih. Selain itu, strategi tinndak tutur ekspresif yang sering digunakan pada

debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah strategi tindak tutur langsung.

## **2. Pembahasan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian Mukti (2010) berjudul “ Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Wacana Pidato Presiden RI SBY Masa Jabatan 2004-2009 ”. Persamaan penelitian Mukti dengan penelitian ini adalah sama-sama ditemukan tuturan ekspresif menghormati, menghargai, meyakinkan, bersyukur, mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan keoptimisan, meminta maaf, mengungkapkan selamat terhadap sesuatu, membanggakan, dan mengungkapkan keteguhan hati/tekad. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mukti adalah penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur ekspresif mempercayakan, mengharuskan diri, bersimpati, mendoakan, mengungkapkan kesadaran, memberi dukungan, dan mengungkapkan kegembiraan, seperti yang ditemukan pada penelitian Mukti.

Kedua, penelitian Liya (2012) berjudul “ Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Non Resmi di Kalangan Guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali ”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Liya adalah sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif sombong, terkejut, khawatir, dan mengucapkan terima kasih dengan strategi tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung. Perbedaan penelitian Liya dengan penelitian ini adalah ditemukannya tindak tutur ekspresif gembira dan rasa tidak suka pada penelitian Liya yang tidak ditemukan pada penelitian ini.

Ketiga, penelitian Musruroh (2012) berjudul “ Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif di Kalangan Guru Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar”. Persamaan penelitian Musruroh dengan penelitian ini adalah sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan salam, dan mengeluh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Musruroh adalah ditemukannya tuturan ekspresif simpati, heran, dan jengkel pada penelitian Musruroh dan tidak ditemukan pada penelitian ini.

Keempat, penelitian Anas ( 2012) berjudul “ Strategi Bertindak Tutar Ekspresif di Kalangan Masyarakat Jawa dalam Wacana Hajatan”. Persamaan penelitian Anas dengan penelitian ini adalah sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif memuji, meminta maaf, berterima kasih, mencurigai, dan mengucapkan selamat. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama ditemukan tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung dalam strategi bertutur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anas adalah hasil temuan pada penelitian Anas ditemukan tindak tutur ekspresif bersimpati, mengkritik, menyindir, dan menuduh, sedangkan pada penelitian ini tidak ditemukan tuturan-tuturan tersebut.

Kelima, penelitian Yanti (2001) berjudul “ Tindak Tutar Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yanti adalah penelitian Yanti hanya mengkaji tindak tutur ekspresif khusus pada tuturan maaf, sedangkan penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif secara keseluruhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yanti adalah sama-sama mengkaji tindak tutur ekspresif dalam lingkup pragmatik.

Penelitian ini memiliki keunikan, yaitu tentang objek kajiannya. Pengkajian bahasa merupakan kajian fleksibel yang dapat mengkaji bahasa di lingkungan manapun. Penelitian ini mengkaji bahasa di lingkungan politik, yaitu debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta. Lazimnya fenomena seperti itu dikaji dalam ranah pemerintahan dan politik. Maksud penggunaan sudut pandang kajian yang berbeda dari objek tersebut adalah penulis ingin memotret tingkah laku sosial yang sedang fenomenal pada waktunya dari segi bahasa sehingga data-data yang disajikan dalam penelitian sangat sulit untuk dimanipulasi atau keaslian temuan dapat dibuktikan dengan mudah. Ini sekaligus sebagai keunggulan penelitian ini.

#### **D. Simpulan**

Bentuk tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ditentukan berdasarkan latar

belakang, konteks, maksud, status sosial, eksplikatur, dan implikatur. Pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV ditemukan 74 tuturan ekspresif dengan 26 maksud tuturan. Dari 6 segmen, ditemukan 15 tuturan ekspresif berterima kasih, 7 tuturan ekspresif menyalahkan, 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 4 tuturan ekspresif membanggakan, 4 tuturan ekspresif mengungkapkan harapan, 4 tuturan ekspresif ketidakpuasan, 3 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan ekspresif penasaran, 3 tuturan ekspresif ketakjuban, 2 tuturan ekspresif memberi salam, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan keprihatinan, 2 tuturan ekspresif keteguhan tekad, 2 tuturan ekspresif memuji, 2 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan kepesimisan, 2 tuturan ekspresif menghormati, 2 tuturan ekspresif marah, 1 tuturan ekspresif mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan ekspresif keyakinan, 1 tuturan ekspresif bersyukur, 1 tuturan ekspresif kesombongan, 1 tuturan ekspresif terkejut, 1 tuturan ekspresif kekhawatiran, 1 tuturan ekspresif mencurigai, dan 1 tuturan ekspresif menghargai.

Strategi tindak tutur yang digunakan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 di Metro TV adalah strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Strategi tindak tutur langsung terdiri dari tindak tutur langsung bermodus berita, tanya, dan perintah. Sedangkan tindak tutur tidak langsung terdiri dari tindak tutur tidak langsung bermodus berita.

## ABSTRAK

**Adding Youth Wasis Wiyata, A 310080112, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012**

### **TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA DEBAT CALON GUBERNUR PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012 PUTARAN KE-2 DI METRO TV**

*Penelitian ini mengidentifikasi bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi tindak tutur ekspresif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV, (2) mengidentifikasi strategi tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Data pada penelitian ini berupa tuturan ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV. Sumber data penelitian ini berupa semua tuturan pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV. Sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini menemukan 74 bentuk tindak tutur ekspresif dengan 16 jenis tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 15 tuturan ekspresif berterima kasih, 7 tuturan ekspresif menyalahkan, 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 4 tuturan ekspresif memanggakan, 4 tuturan ekspresif mengungkapkan harapan, 4 tuturan ekspresif ketidakpuasan, 3 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan ekspresif penasaran, 3 tuturan ekspresif ketakjuban, 2 tuturan ekspresif memberi salam, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan keprihatinan, 2 tuturan ekspresif keteguhan tekad, 2 tuturan ekspresif memuji, 2 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan kepesimisan, 2 tuturan ekspresif menghormati, 2 tuturan ekspresif marah, 1 tuturan ekspresif mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan ekspresif keyakinan, 1 tuturan ekspresif bersyukur, 1 tuturan ekspresif kesombongan, 1 tuturan ekspresif terkejut, 1 tuturan ekspresif kekhawatiran, 1 tuturan ekspresif mencurigai, dan 1 tuturan ekspresif menghargai. Strategi tindak tutur ekspresif pada penelitian ini ditemukan strategi tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung.*

**Kata kunci:** *tindak tutur ekspresif, debat, calon Gubernur*

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA DEBAT CALON GUBERNUR  
PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012 PUTARAN KE-2 DI METRO TV**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**ADDING YOUTH WASIS WIYATA**

**A. 310080112**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Zaenisa Zeinudin. 2012. "Strategi Bertindak Tutur Ekspresif di Kalangan Masyarakat Jawa Dalam Wacana Hajatan". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, Rita. 2011. "Tindak Tutur dan Konteks Percakapan Tokoh dalam Novel Pandaya Sriwijaya". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin. 2011. "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Pemuda Desa Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juminah. 2010. "Analisis Tindak Tutur pada Dialog Buku *Catatan Seorang Demontran Soe Hok Gie* Sutradara Riri Reza". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Liya, Anissa. 2012. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Non Resmi di Kalangan Guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukti, Kristi Nurna Rendra, 2010. "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Wacana Pidato Presiden RI SBY Masa Jabatan 2004-2009". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musruroh, Nulaili. 2012. "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif di Kalangan Guru Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, Aji. 2010. "Nglulu dalam Bahasa Jawa". *Lingua*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 6, Nomor 2, Desember 2010.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rustono. 1999. *Pokok - Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Suryatini, Ratni Indah. 2012. "Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutama. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kurnia Offset.
- Widymartaya, A. 1999. *Kreatif Berwicara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar – Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yanti, Yusrita. 2001. "Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau". *Jurnal Ilmiah Masyarakat Indonesia*: Universitas Bung Hatta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.